

PERBANDINGAN TUMBUH KEMBANG BAYI USIA 6-8 BULAN YANG DIBERIKAN ASI EKSKLUSIF DAN TIDAK EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUGUK PANJANG TAHUN 2017

Rini Amelia

Program Studi DIII Kebidanan STIKes YARSI SUMBAR Bukittinggi

Email: Ameliarini88@gmail.com

Abstrak

Rendahnya pemberian ASI dapat menjadi ancaman bagi Tumbuh Kembang Anak (TKA). Sementara itu, menurut Satuan Tugas ASI Pengurus Pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), pemberian ASI bisa menurunkan persentase kematian hingga 13%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 di Indonesia, pemberian ASI baru mencapai 15,3% dan pemberian susu formula meningkat tiga kali lipat dari 10,3% menjadi 32,5%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “perbandingan tumbuh kembang bayi usia 6-8 bulan yang diberikan ASI eksklusif dan tidak eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang tahun 2017. Metode penelitian ini menggunakan metode survival analysis dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 orang responden. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juli-Agustus. Hasil penelitian dapat menjelaskan dari 28 orang responden, didapatkan perbedaan rata-rata kembang ASI Eksklusif dan Tidak ASI eksklusif 43,14 dengan standar deviasi 3,088, Nilai tertinggi 44,340 dan nilai terendah 41,946. Perbedaan rata-rata TB ASI Eksklusif dan Tidak ASI eksklusif 5,92 dengan standar deviasi 2,609, Nilai tertinggi 6,940 dan nilai terendah 4,916. Perbedaan rata-rata BB ASI Eksklusif dan Tidak ASI eksklusif 1,05 dengan standar deviasi 0,819, Nilai tertinggi 1,374 dan nilai terendah 0,739. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 artinya adanya perbandingan tumbuh kembang bayi usia 6-8 bulan yang diberikan asi eksklusif dan tidak eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang tahun 2017. Disarankan kepada institusi pelayanan kesehatan diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi tentang perbandingan tumbuh kembang bayi 6-8 bulan yang diberikan ASI eksklusif dan tidak eksklusif.

Kata Kunci : Tumbuh Kembang, Bayi Usia 6-8 Bulan, Asi Eksklusif

PENDAHULUAN

Masa tumbuh kembang anak adalah masa yang sangat beresiko bagi setiap kehidupan anak, maka sangat penting untuk memperhatikan semua aspek yang mendukung dan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan, dua peristiwa yang berbeda namun saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Pertumbuhan (*growth*) itu sendiri mempunyai pengertian yaitu berkaitan dengan masalah perubahan ukuran, besar, jumlah, atau dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu. Pertumbuhan bersifat kuantitatif sehingga dapat diukur dengan satuan berat (gram, kilogram), satuan panjang (cm, m), umur tulang, dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen dalam tubuh) (Dwiharso, 2015 ; Assunah, 2014 dalam Rodiah, 2016).

Perkembangan (*development*) adalah pertambahan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel, jaringan organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi

fungsinya. Perkembangan masa awal meliputi beberapa aspek kemampuan fungsional yaitu kognitif, motorik, emosi, sosial dan bahasa. Perkembangan pada fase awal ini akan menentukan perkembangan fase selanjutnya. Kekurangan pada salah satu aspek perkembangan dapat mempengaruhi aspek lainnya. Salah satu masalah yang sering terjadi pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu keterlambatan tumbuh kembang anak (Developmental Delay) (Adriana, 2011).

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0-5 tahun. Masa ini sering disebut sebagai fase “*golden age*”. *Golden age* merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Masalah kesehatan yang sering terjadi pada masa balita berkaitan dengan tumbuh kembang (Nutrisiani, 2015).

Pada kenyataannya tidak semua anak dapat melalui masa tumbuh kembangnya dengan optimal karena mengalami gangguan pada proses tumbuh

kembangnya. Gangguan- gangguan tersebut berupa gangguan pertumbuhan fisik (*sunting*), gangguan perkembangan motorik, gangguan perkembangan bahasa, gangguan emosi, dan perilaku (Adriana, 2011).

Sekitar 1-3 % anak usia 0-5 tahun di dunia mengalami Developmental delay. Sementara di Indonesia khususnya di Jakarta, telah dilakukan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SSDIDTK). Hasilnya, dari 476 anak yang diberi pelayanan SDIDTK, ditemukan 57 (11,9%) anak dengan kelainan tumbuh kembang salah satunya adalah developmental delay (keterlambatan tumbuh kembang) (Perna, 2016).

Gangguan tumbuh kembang yang terjadi pada anak dapat dipengaruhi dengan pemberian ASI eksklusif, ASI Eksklusif yaitu pemberian ASI saja kepada bayi tanpa tambahan makanan apapun sampai bayi berumur 6 bulan, karena kandungan dan manfaat ASI sangat diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Riskesdas, 2016). Rendahnya pemberian ASI dapat menjadi ancaman bagi Tumbuh Kembang Anak (TKA). Sementara itu, menurut Satuan Tugas ASI Pengurus Pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), pemberian ASI bisa menurunkan persentase kematian hingga 13%. (Dwiharso, 2015 ; Assunah, 2014 dalam Rodiah, 2016).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 di Indonesia, pemberian ASI baru mencapai 15,3% dan pemberian susu formula meningkat tiga kali lipat dari 10,3% menjadi 32,5%. Sedangkan data dari Dinas Kesehatan untuk kota Makassar pada tahun 2012 adalah sebesar 69,6%. Direktur Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu Anak Kementerian Kesehatan, Budiharja, menyatakan bahwa angka ini cukup memprihatinkan (Griselia, 2014).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kesehatan Kota Bukittinggi tahun 2017, pemberian ASI Eksklusif di puskesmas guguk panjang sebanyak 48,45%, angka ini jauh lebih rendah dari puskesmas Plus Mandiangin sebanyak 80,75% dan puskesmas Nilam Sari sebanyak 93,3%. (Dinkes kota Bukittinggi, 2017)

Dari data Puskesmas Guguk Panjang bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif berjumlah 362 orang atau mencapai 58,6% dari jumlah bayi sebanyak 618 orang. Cakupan ini relative rendah karna belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 80%, namun hasil ini mengalami peningkatan dengan target yang ditetapkan dalam renstra puskesmas guguk panjang 2016-2020 sebesar

53%, maka cakupan ini telah melewati target.

Penelitian Vestegaard dalam Tambing (2016) menyebutkan anak yang mendapat ASI selama 6 bulan atau lebih, lebih cepat kemungkinan untuk merangkak pada usia 8 bulan dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI hanya 0-1 bulan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dianet al (2014) di dapatkan hasil yaitu pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan, dimana bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berpeluang mengalami pertumbuhan normal 1,62 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi ASI tidak eksklusif sedangkan untuk perkembangan, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berpeluang perkembangan sesuai umur 5,474 kali lebih besar jika dibandingkan bayi ASI tidak Eksklusif.

Penelitian dari Yuantini (2016) yang dilakukan di Padang pada bayi usia 6 bulan, bayi yang mendapatkan ASI Ekklusif yang mempunyai pertumbuhan baik sebesar 73,3% dan perkembangan normal sebesar 73,3 %. Sedangkan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif yang mempunyai pertumbuhan baik sebesar 40% dan perkembangan normal sebesar 53,5%.

Dari masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perbandingan tumbuh kembang bayi usia 6-8 bulan yang diberikan ASI eksklusif dan tidak eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah survival analysis dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang di lakukan pada suatu saat atau satu periode tertentu dan pengamatan objek studi dilakukan hanya satu kali, penelitian ini menghubungkan antara faktor resiko dengan akibat yang terjadi. Tujuannya untuk mengetahui Perbandingan Tumbuh Kembang Bayi usia 6-8 bulan Dengan ASI Ekklusif dan tidak Ekklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2017. Pengambilan data dilakukan pada Setelah tanggal 01 Oktober – 30 Desember 2017.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perkembangan Bayi Usia 6-8 Bulan yang Diberikan ASI Eksklusif Dan Tidak Eksklusif Di Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2017

Perkembangan Bayi	Mean	SD	Min-Mak	N
Perkembangan Eksklusif	1,00	0,00	1-1	2
Perkembangan Tidak Eksklusif	1,50	0,50	1-2	8

Tabel 2. Perkembangan Bayi Usia 6-8 bulan Yang Diberikan Asi Eksklusif Dan Tidak Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang tahun 2017

Variabel	Mean	SD	95% CI	p
Rerata Perkembangan bayi ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif	-5,00	0,509	0,697 – 0,303	0,000

Tabel 3. Perbandingan Pertumbuhan Bayi Usia 6-8 bulan Yang Diberikan Asi Eksklusif Dan Tidak Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang tahun 2017

Variabel	Mean	SD	95% CI	p
Rerata Panjang Badan	5,92	2,609	4,916 – 6,940	0,000
Rerata Berat Badan	1,05	0,819	0,739 – 1,374	0,000

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Bayi Usia 6-8 Bulan yang Diberikan ASI Eksklusif Dan Tidak Eksklusif Di Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2017.

Dari Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 28 orang yang diberikan ASI eksklusif, terdapat rata-rata Panjang Badan 65,21, nilai terendah 62, tertinggi 69 dan rata-rata Berat Badan 56,73, nilai terendah 56, tertinggi 63. Dari 28 orang yang tidak diberikan ASI eksklusif terdapat rata-rata Panjang Badan 59,28, nilai terendah 5,8, nilai tertinggi 8,5 dan Berat Badan 56,73, nilai terendah 5,6, dan nilai tertinggi 5,9. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Diya (2016), didapatkan hasil pertumbuhan

yang memberikan ASI eksklusif terdapat rata-rata Panjang Badan 65,00, Berat Badan 5,6, yang tidak diberikan ASI eksklusif terdapat rata-rata Panjang Badan 5,9, Berat Badan 55,8. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan adanya perbandingan antara tumbuh kembang bayi yang melakukan ASI eksklusif dan tidak melakukan ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murni Salma (2014), didapatkan hasil pertumbuhan yang memberikan ASI eksklusif terdapat rata-rata Panjang Badan 63,00, Panjang Badan 56, yang tidak diberikan ASI eksklusif terdapat rata-rata Berat Badan 5,9, Berat Badan 55,8. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan adanya perbandingan antara tumbuh kembang bayi yang melakukan ASI eksklusif dan tidak melakukan ASI eksklusif. ASI mengandung lemak, protein, karbohidrat dan zat penting lainnya bersama-sama berperan dalam pertumbuhan dan pengatur selera makan bayi, khususnya saat menyusui. Zat-zat tersebut juga memiliki efek jangka panjang yaitu untuk mengatur keseimbangan energi dan mengatur komposisi massa tubuh. (Karnik, 2012).

Nutrisi yang terkandung dalam ASI sangat berbeda dari kandungan nutrisi yang terdapat dalam susu formula maupun makanan pendamping lainnya sehingga menyebabkan terjadi perbedaan tinggi badan antara kelompok ASI eksklusif dan non eksklusif. Tinggi badan mencerminkan pola makan dan kesehatan seseorang pada masa anak-anak. Panjang tungkai merupakan komponen dari panjang badan masa kanak-kanak yang sangat berhubungan erat dengan pola pemberian makan saat bayi. (IDAI dalam Sakartini, 2013).

Anak yang memperoleh asupan gizi yang cukup akan dapat menunjang pertumbuhan yang normal. Menurut asumsi peneliti pertumbuhan seorang bayi harus diperhatikan mengalami kenaikan berat badan atau tinggi badan, dengan pemberian ASI secara eksklusif akan dapat menunjang pertumbuhan bayi secara normal baik kenaikan berat badan dan tinggi badannya, karna ASI mengandung zat-zat yang dibutuhkan bayi selama masa pertumbuhannya

Distribusi Frekuensi Perkembangan Bayi Usia 6-8 Bulan yang Diberikan ASI Eksklusif Dan Tidak Eksklusif Di Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2017

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 28 orang yang diberikan ASI eksklusif terdapat perkembangan bayi 1,00, nilai terendah 1, nilai tertinggi, dapat dijelaskan bahwa dari 28 orang

Yang tidak diberikan ASI eksklusif terdapat perkembangan bayi 1,50, nilai terendah 1, nilai tertinggi

Penelitian dari Yuantini (2016) yang dilakukan di padang pada bayi usia 6 bulan, bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif yang mempunyai pertumbuhan baik sebesar 73,3% dan perkembangan normal sebesar 73,3 %. Sedangkan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif yang mempunyai pertumbuhan baik sebesar 40% dan perkembangan normal sebesar 53,5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murni Salma (2014), didapatkan hasil perkembangan yang memberikan ASI eksklusif terdapat rata-rata perkembangan 65%, yang tidak diberikan ASI eksklusif terdapat rata-rata perkembangan 45%. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan adanya perbandingan antara tumbuh kembang bayi yang melakukan ASI eksklusif dan tidak melakukan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isiqomah (2012) yang berjudul "Hubungan pemberian susu formula dengan tahap perkembangan bayi di RSUD Assalam Gemolong".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan susu formula sebesar 89,19% mengalami keterlambatan perkembangan, sedangkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 67,57% mengalami tahap perkembangan yang normal. Hal ini juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Harlock (2008) bahwa penghisapan ASI dengan adanya refleksi menghisap merupakan stimulan dini terhadap tumbuh kembang anak. Perkembangan anak dapat terganggu oleh kondisi lingkungan atau fisik yang kurang mendukung seperti kurang gizi dan stimulasi dari lingkungan.

Pemberian ASI tidak eksklusif pada anak dapat menyebabkan keterlambatan dan gangguan perkembangan (Dewi, 2009 hlm. 7). Berdasarkan hasil distribusi perkembangan, terdapat responden yang memberikan ASI tidak eksklusif dengan perkembangan meragukan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemberian ASI pada bayi Sehingga kurangnya stimulasi motorik, sensorik maupun bahasa yang didapatkan oleh bayi. Menurut asumsi peneliti ASI sangat berpengaruh pada perkembangan seorang dan sangat mempengaruhi kepada kesehatan dan pertumbuhan seorang bayi karena dengan perkembangan terganggu maka perkembangan masa awal meliputi beberapa aspek kemampuan fungsional yaitu kognitif, motorik, emosi, sosial dan bahasa, karena ASI mengandung nutrisi yang sangat diperlukan bayi untuk perkembangan bayi

Perbandingan Pertumbuhan Perkembangan Bayi Usia 6-8 Bulan yang Diberikan ASI Eksklusif Dan Tidak Eksklusif Di Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2017

Perbedaan rata-rata panjang badan ASI Eksklusif dan Tidak ASI eksklusif 5,92 dengan standar deviasi 2,609, Nilai tertinggi 6,940 dan nilai terendah 4,916. Perbedaan rata-rata berat badan ASI Eksklusif dan Tidak ASI eksklusif 1,05 dengan standar deviasi 0,819, Nilai tertinggi 1,374 dan nilai terendah 0,739.

Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 artinya adanya perbandingan tumbuh kembang bayi usia 6-8 bulan yang diberikan asi eksklusif dan tidak eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Diya (2016), didapatkan hasil pertumbuhan yang memberikan ASI eksklusif terdapat rata-rata panjang badan 65,00, berat badan 5,6, yang tidak diberikan ASI eksklusif terdapat rata-rata berat badan 5,9, berat badan 55,8. Hasil

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murni Salma (2014) didapatkan hasil pertumbuhan yang memberikan ASI eksklusif terdapat rata-rata panjang badan 63,00, panjang badan 56, yang tidak diberikan ASI eksklusif terdapat rata-rata berat badan 5,9, berat badan 55,8. Berdasarkan distribusi status gizi (berat badan) bayi usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Tamalanrea mayoritas berat badan dalam status normal (gizi baik) yaitu sebanyak 22 responden (43.1%) yang diberikan ASI eksklusif sedangkan berat badan bayi yang non asi eksklusif yaitu sebanyak 11 responden (21.6%).

Menurut hasil penelitian Meriyani (2009), secara umum pertumbuhan bayi dari segi berat badan pada status pemberian ASI eksklusif berada pada kategori normal daripada pemberian ASI non eksklusif dikarenakan ibu yang memberikan ASI eksklusif tidak memberikan asupan makanan pendamping. Menurut teori, gizi perkembangan anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bahkan sejak dalam kandungan sekalipun. Kenaikan berat badan anak sangat dipengaruhi dimana anak tersebut mendapatkan asupan makanan yang adekuat, makanan yang berenergi yang dibutuhkan oleh anak untuk keperluan metabolisme basal, pertumbuhan dan aktivitas. (IDAI, 2002 dalam Fitri, 2014).

Gangguan pertumbuhan yang terjadi pada anak dapat dipengaruhi dengan pemberian ASI eksklusif, ASI Eksklusif yaitu pemberian ASI saja

kepada bayi tanpa tambahan makanan apapun sampai bayi berumur 6 bulan, karena kandungan dan manfaat ASI sangat diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan anak. (Risksedas,2016).

Menurut asumsi peneliti pertumbuhan bayi yang diberikan ASI eksklusif akan berbeda dengan yang tidak diberikan ASI eksklusif karena bayi yang diberikan asi eksklusif akan mendapatkan asupan gizi yang lebih baik dibandingkan pada bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif. Bayi yang tidak diberikan asi eksklusif akan diberikan tambahan asupan makanan pada umur 0-6 bulan sehingga bayi tidak akan mendapatkan kandungan dan manfaat ASI yang sempurna untuk pertumbuhan bayi tersebut. pada penelitian ini terdapat perbedaan antara pertumbuhan bayi yang diberikan ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi dengan tidak diberikan ASI eksklusif karena diberikan ASI saja kepada bayi tanpa tambahan makanan apapun sampai bayi berumur 6 bulan, karena kandungan dan manfaat ASI sangat diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan anak.

Perbandingan Perkembangan Bayi Usia 6-8 bulan Yang Diberikan Asi Eksklusif Dan Tidak Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang tahun 2017

Berdasarkan hasil peneliti dapat menjelaskan dari 28 orang responden, didapatkan perbedaan rata-rata kembang ASI Eksklusif dan Tidak ASI eksklusif -0,500 dengan standar deviasi 0,509, Nilai tertinggi 0,303 dan nilai terendah 0,697. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Diya (2006), hal uji statistiknya didapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan adanya perbandingan antara perkembangan bayi yang diberikan ASI eksklusif dan tidak diberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri et al (2014) dengan judul "Hubungan Pemberian ASI dengan Tumbuh Kembang Bayi Umur 6Bulan di Puskesmas Nanggalo" diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0,62$ ($p > 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa hubungan pemberian ASI tidak signifikan dengan perkembangan bayi. Pemberian ASI tidak eksklusif pada anak dapat menyebabkan keterlambatan dan gangguan perkembangan (Dewi,2009)

Berdasarkan hasil distribusi perkembangan, terdapat responden yang memberikan ASI tidak eksklusif Dengan perkembangan meragukan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemberian ASI pada bayi Sehingga kurangnya stimulasi motorik, sensorik maupun bahasa yang didapatkan oleh bayi. Menurut asumsi

peneliti perkembangan bayi yang diberikan ASI eksklusif akan berbeda dengan yang tidak diberikan ASI eksklusif karena bayi yang diberikan asi eksklusif akan mendapatkan asupan gizi yang lebih baik dibandingkan pada bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif. Bayi yang tidak diberikan asi eksklusif akan diberikan tambahan asupan makanan sehingga bayi tidak akan mendapatkan kandungan dan manfaat ASI yang sempurna untuk perkembangan bayi tersebut. pada penelitian ini terdapat perbedaan antara perkembangan bayi yang diberikan ASI eksklusif dengan perkembangan bayi dengan tidak diberikan ASI eksklusif karena diberikan ASI saja kepada bayi tanpa tambahan makanan apapun sampai bayi berumur 6 bulan, karena kandungan dan manfaat ASI sangat diperlukan oleh bayi untuk perkembangan anak.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu : Adanya perbedaan pertumbuhan antara bayi yang diberikan ASI Eksklusif dan tidak diberikan ASI eksklusif, rata rata Panajng Badan ASI Eksklusif dan Tidak ASI eksklusif 5,92 dengan standar deviasi 2,609, Nilai tertinggi 6,940 dan nilai terendah 4,916. Perbedaan rata-rata Berat Badan ASI Eksklusif dan Tidak ASI eksklusif 1,05 dengan standar deviasi 0,819, Nilai tertinggi 1,374 dan nilai terendah 0,739. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 artinya adanya perbandingan tumbuh kembang bayi usia 6-8 bulan yang diberikan asi eksklusif dan tidak eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang tahun 2017.

Adanya perbedaan perkembangan antara bayi yang diberikan ASI Eksklusif dan tidak diberikan ASI eksklusif -0,500 dengan standar deviasi 0,509, Nilai tertinggi 0,303 dan nilai terendah 0,697. dengan hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 artinya adanya perbandingan tumbuh kembang bayi usia 6-8 bulan yang diberikan asi eksklusif dan tidak eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Radiah. 2012. *Gambaran Perbedaan Pertumbuhan Anak Balita yang diberikan ASI eksklusif dengan tidak diberikan ASI Eksklusif di Gampong Lambhuk Kota Banda Aceh*. Aceh: Jurnal Keseharan Masyarakat
- Ambarwati, Wulan. 2014. *Perbandingan Pertumbuhan Bayi yang diberikan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dengan Pengganti Air Susu Ibu (PASI) di Kelurahan Kebon Jeruk*.

- Skripsi. Jakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Syarif Hidayatullah.
- Angelina, Sherly. 2012. *Perbedaan Status Gizi pada Bayi yang diberikan ASI Eksklusif dan MP-ASI Dini di Kelurahan Ngepon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*. Skripsi. Semarang: Program Studi D-IV Kebidanan Stikes Ngudi Waluyo Ungaran
- Arif Ainur Roqih. 2005. *Sistematika psikologi perkembangan islami*. Penerbit Arkola; Surabaya, 2005, hlm.34
- Azkanuddin, Nurul. 2014. *Perbedaan Motorik Kasar Bayi Usia 7-8 Bulan yang mendapat MP-ASI dan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang*. Skripsi. Semarang; Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang
- Conita, Destia Ayu. 2014. *Perbedaan Pertumbuhan Bayi usia 3-6 Bulan yang Diberi ASI Eksklusif dan yang tidak Diberikan ASI Eksklusif Di Puskesmas Gang Sehat Kecamatan Pontianak Selatan*. Naskah publikasi. Pontianak; Program studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak
- Dahlan, Sopiudin. 2010. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Edisi 3*. Jakarta; Salemba Medika Departemen Kesehatan 2006. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Depkes RI (2006). *Pemberian Makanan Pendamping ASI Lokal*. Jakarta. Direktorat Bina Gizi Masyarakat (2007), *Pelatihan konseling menyusui*. Departemen kesehatan RI, Jakarta.
- Dr. Widodo Judarwanto. 2014. *Tumbuh Kembang dan Masalah Kesehatan Bayi Usia 6 Bulan*. URL: www.klinikbayi.com . (Diakses pada tanggal 8 Februari 2016)
- Febriana, 2015. *Hubungan Pemberian ASI eksklusif dengan Perkembangan Bayi Usia 9-12 Bulan Di Puskesmas Gamplang 1 Sleman*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Bidang Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV, Sekoah Tinggi Ilmu Kesehatan AISYIAH Yogyakarta.
- Fiva A kadi, Herry garna, Eddy Fadlyana. 2008. *Kesetaraan hasil skrining resiko penyimpangan perkembangan motorik cara kuesioner praskrining perkembangan (KPSP) dan Denver II pada anak usia 12-14 bulan dengan berat lahir rendah*. Bandung: Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran.
- Fitri, dian isnana, et all. 2014. *Hubungan pemberian ASI dengan tumbuh kembang bayi umur 6 bulan di Puskesmas Naggalo*. *Jurnal kesehatan andalas*, 3(2) hal. 139.
- Griselia Tambing, 2014. *Gambaran Perkembangan Motorik Bayi Usia 1-6 Bulan yang diberikan ASI eksklusif atau Susu Formula di Poliklinik Anak RSIA Sitti Khadijah Makassar tahun 2014*. Makassar. Skripsi: Program Studi S1 Fisioterapi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin
- Istiqomah, Yuni. 2011. *Hubungan pemberian susu formula dengan tahap perkembangan bayi usia 0-6 bulan di RSU Assalam Gemolang*. Karya tulis ilmiah. Surakarta; Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.